

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari 16 perusahaan yang selalu masuk dalam indeks LQ 45 periode 2007-2009, perusahaan menghasilkan nilai EVA positif maupun negatif. EVA yang positif menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh perusahaan melebihi biaya modal atau tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Perusahaan yang memiliki EVA yang selalu positif antara lain AALI, ANTM, ASII, INCO, PGAS, PTBA, TLKM, dan UNTR. Perusahaan-perusahaan tersebut berhasil menciptakan nilai bagi pemilik modal. Sedangkan BBKA, BBRI, BDMN, BLTA, BMRI, INDF, ISAT, MEDC terdapat nilai EVA negatif karena perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai *Capital Charges* lebih besar dibandingkan dengan NOPAT yang diperoleh perusahaan. Nilai EVA yang negatif menandakan bahwa nilai perusahaan berkurang sebagai akibat pengembalian yang dituntut oleh investor.

Untuk Perhitungan MVA, semua perusahaan dari tahun 2007-2009 menghasilkan MVA yang positif. MVA yang positif menandakan bahwa nilai pasar perusahaan lebih tinggi daripada nilai buku perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah terdapat hubungan yang signifikan antara *economic value added* (EVA) dan *market value added* (MVA) terhadap harga saham. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik inferensial setelah sebelumnya dilakukan pengujian asumsi klasik.

Dari persamaan regresi yang diperoleh, diketahui EVA mempunyai koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,125, artinya apabila terjadi perubahan variabel

EVA sebesar 1 % akan menaikkan harga saham sebesar 12,5 %. Koefisien regresi MVA bertanda positif sebesar 0,452, artinya apabila terjadi perubahan variabel MVA sebesar 1 % akan menaikkan harga saham sebesar 45,2 %. Berdasarkan hasil penelitian ini MVA menjadi tolok ukur yang lebih signifikan dibanding EVA.

1. Penelitian ini menyimpulkan bahwa EVA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Tidak signifikannya variabel EVA terhadap perubahan harga saham bisa disebabkan para investor ataupun broker lebih mendasarkan transaksinya pada faktor-faktor lain diluar fundamental seperti : hukum permintaan dan penawaran, tingkat suku bunga, valuta asing, dana asing di bursa, dan indeks harga saham. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya pengaruh variabel EVA secara parsial terhadap perubahan harga saham perusahaan-perusahaan indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini sama seperti yang diungkapkan oleh Rousana (1997) dan Rosy (2009)
2. MVA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dan memiliki arah pengaruh yang positif. Artinya meningkatnya MVA akan meningkatkan harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Rosy (2009).
3. EVA dan MVA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Dwi Dwitayanti (2005).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran kepada manajemen perusahaan dan peneliti selanjutnya.

1. Bagi manajemen perusahaan yang memiliki nilai EVA yang negatif (BBCA, BBRI, BDMN, BLTA, BMRI, INDF, ISAT, MEDC) agar dapat menaikkan nilai laba/NOPAT, dengan cara : omzet penjualan produksi perusahaan ditingkatkan, mengurangi bunga hutang, meminimumkan tingkat biaya modal melalui optimalisasi struktur modal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas set variabel yang digunakan, misalnya melibatkan tingkat inflasi dalam penelitian, atau menambah variabel moderat serta disarankan untuk memperbanyak sampel yang digunakan. Selain itu disarankan juga untuk memperpanjang periode penelitian.